DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN PENGENDALIAN PENDUDUK

Keluarga Istimewa

DANA KEISTIMEWAAN

"Kejahatan itu muncul dari kurangnya pemahaman dan akhlak. Padahal semua agama pasti mengajarkan akhlak yang baik. Karena itu kuncinya amankan akhlak".

Direktur Ditreskrimum Polda DIY
Kombes Pol Ade Ary Syam Indriadi

TELE KONSELING TESAGA

Tanya:

SAYA adalah ibu dari dua anak laki-laki. Anak pertama usianya 14 tahun dan anak kedua saya usia 10 tahun. Kebetulan saya dan suami bekerja semua dan kami tinggal secara mandiri terpisah dari orangtua dan sanak saudara. Suami bekerja dari pagi sampai malam karena memang suami sibuk ke luar kota, saya bekerja dari pagi sampai pukul 17.00 WIB sampai rumah waktu maghrib. Saya bisa bertemu dengan anak-anak menjelang malam dan terkadang suami saya tidak pulang karena dinas diluar kota. Semenjak pandemi keadaan semakin tidak menentu, sepulang bekerja saya harus mengajari anak bungsu saya yang super membutuhkan kesabaran luar biasa karena sistem pembelajaran serba online ditambah anak pertama saya sekarang mulai suka keluar rumah malam-malam. Saya merasa cemas ketika anak saya pulang jam 02.00 WIB atau jam 03.00 WIB malam. Setiap ditanya hanya menjawab habis main, pernah suatu ketika suami saya pulang dari luar kota bertemu dengan anak saya sedang bersama teman-temannya dipinggir jalan. Selang dari kejadian itu saya mendapat WA dari guru BK di sekolah anak saya, isi dari WA tersebut meminta saya dan suami datang ke sekolah, setibanya di sekolah benar saja yang saya khawatirkan terjadi disitu guru BK menjelaskan bahwa anak saya terlibat geng motor dan kemarin terjadi tawuran di luar sekolah, saya merasa heran sekolah sekarang sistem pembelajarannya serba online tapi kenapa anak-anak malah jadi tawuran. Saya inginnya sekolah bisa seperti biasa agar tidak ada waktu luang untuk nongkrong bersama teman-temannya. Sekarang saya harus bagaimana menghadapi anak pertama saya yang sudah mulai beranjak remaja dan sekarang jika ditanya jawabnya hanya singkat-singkat tanpa memperdulikan kami sebagai orangtuanya, ditambah sekarang kebiasaannya suka pergi malam-malam jika ditanya ada saja alasannya, di sini saya harus bagaimana cara mencegah anak saya agar tidak keluar malam dan tidak ikut tawuran lagi? Terimakasih mbak.

Jawaban:

Sebelumnya, terimakasih sudah bersedia untuk bercerita pada kami. Menjadi orang tua sekaligus bekerja bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Ditambah lagi mengurus anak yang saat ini beranjak remaja, membutuhkan perhatian yang ekstra. Pada dasarnya, masa remaja adalah masa-masa pencarian jati diri, dimana keluarga dan *peer* anak merupakan lingkungan yang paling berpengaruh bagi anak dalam menemukan jati dirinya. Ketika lingkungan keluarga atau *peer* tidak dapat memenuhi apa yang dibutuhkan anak dalam pencarian jati dirinya, hal ini dapat mengarahkan perilaku anak ke arah yang negatif. Sehingga, sebagai orangtua perlu menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi anak. Saran kami, luangkan waktu meskipun hanya sebentar untuk berkomunikasi dengan anak. Misalnya sesaat sebelum anak mulai sekolah online, atau bisa juga meluangkan waktu saat makan bersama dengan anak-anak. Ketika mengobrol dengan anak, bangun suasana yang santai dan nyaman. Misalnya bisa dimulai dengan topik yang digemari remaja saat ini. Komunikasi seperti ini dapat menjalin hubungan yang baik antara orangtua dan anak, selain itu anak dapat menjadi lebih terbuka dengan orangtuanya. Selain itu, berikan pengertian pada anak bahwa keluar hingga tengah malam dan mengikuti geng motor adalah hal yang berbahaya dan bisa merugikan diri anak sendiri. Hindari memarahi anak ketika menasihati anak, berikan pilihan pada anak sehingga anak dapat merasakan bahwa dirinya diberikan kebebasan / kesempatan untuk memilih pilihannya sendiri. Penting untuk memastikan bahwa anak anda merasa dipercaya dan disupport oleh orangtuanya. Hal ini akan membuat anak lebih terbuka menerima nasihat dari orangtua. Untuk menghindari anak anda bergabung dalam geng motor dan tawuran, arahkan anak anda pada kegiatan-kegiatan yang positif. Ketahui apa yang anak anda gemari saat ini, kenalkan / berikan akses pada anak anda kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengalihkannya dari kegiatan-kegiatan yang tidak baik. Jika membutuhkan akses untuk konsultasi terkait permasalahan anak dan keluarga, anda dapat menghubungi layanan TeSAGa DIY pada hotline dibawah ini. Kami akan menjamin kerahasiaan anda. **(*)-f**

HOTLINE
0877-1929-2111.

Pemda DIY Berikan Penghargaan Pelaksana PUG Terbaik

PEMERINTAH Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berupaya memfasilitasi perempuan dan kelompok rentan untuk mendapatkan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat atas pembangunan. Akses merupakan kesempatan yang setara antara perempuan dan laki-laki untuk memperoleh sumber daya pembangunan.

Sementara partisipasi merupakan keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan. Kontrol adalah penguasaan untuk menentukan keputusan secara setara oleh perempuan dan laki-laki dalam pembangunan. Sedang manfaat merupakan penikmatan hasil pembangunan yang setara antara perempuan dan laki-laki.

Untuk itu dilakukan evaluasi pengarusutamaan gender pada semua Perangkat Daerah (PD) di lingkup Pemda DIY. Salah satu hasil dari evaluasi ini kemudian dipilih dan diberikan penghargaan terhadap Perangkat Daerah Pelaksana Pengarusutamaan Gender (PUG) Terbaik Pemerintah Daerah DIY.

Di Tahun 2021, ada lima penerima penghargaan sebagai perangkat daerah pelaksana PUG terbaik. Penghargaan diserahkan langsung Gubernur dan Wakil Gubernur DIY pada saat Rapat Koordinasi Pengendalian DIY Tahun 2022.

Pertama, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY sebagai Perangkat Daerah Terbaik Dalam Implementasi Pengarusutamaan Gender dengan Inovasi Pemanfaatan Media untuk Percepatan Pencapaian Kesetaraan Gender. Kedua, Dinas Sosial DIY sebagai Perangkat Daerah Terbaik Dalam Implementasi Pengarusutamaan Gender dengan Inovasi Pengembangan Sistem Data Pilah. Tiga, Dinas Kesehatan DIY sebagai Perangkat Daerah Terbaik Dalam Implementasi Pengarusutamaan Gender dengan Inovasi Pelembagaan Sistem Pengarusutamaan Gender. Keempat, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah DIY sebagai Perangkat Daerah Terbaik Dalam Implementasi Pengarusutamaan Gender dengan Inovasi Jejaring Kerja Pengarusutamaan Gender. Kelima, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sebagai Perangkat Daerah Terbaik Dalam Implementasi Pengarusutamaan Gender dengan Inovasi Percepatan Pengarusutamaan Gender dan Pemenuhan Hak Kelompok Rentan.

KR-Istimewa

Gubernur DIY Sri Sultan HB X didampingi Wagub Sri Paduka Paku Alam X bersama penerima penghargaan

Disisi lain, pemerintah juga menyadari keterbatasannya dalam menjangkau ke seluruh masyarakat. Pada situasi ini kemudian munculnya sosok-sosok masyarakat yang berkontribusi pada perjuangan pada kelompok rentan. Pada upaya menautkan hal tersebut, Pemda DIY memberikan penghargaan Gender Champion bagi sosok inspiratif yang secara konsisten memperjuangkan isu kesetaraan dan keadilan gender pada berbagai bidang. Mereka yang melakukan perubahan di masyarakat agar tercipta dunia yang nirkekerasan dan adil tanpa pembedaan bagi kelompok rentan.

Mereka berjuang untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak, lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat miskin serta mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan kesetaraan gender dan keadilan gender. Dari sosok inilah diharapkan bisa menjadi pembelajaran baik untuk masyarakat lain termasuk Pemerintah.

Penghargaan gender champion diberikan kepada empat sosok yang sangat inspiratif pada bidangnya masing masing. Pertama, Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati Paku Alam. Beliau merupakan aktivis perempuan yang bergerak pada beberapa isu. Salah satunya isu keluarga. Saat ini beliau aktif dalam berbagai organisasi seperti Wakil Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga DIY, Penasehat Dharma Wanita Persatuan DIY, Wakil Ketua Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (PERWOSI) DIY dan Pembina Lembaga Perlindungan Anak Yogyakarta. Sebagai Wakil Ketua dari Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) DIY, beliau aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satunya dengan meresmikan Gerakan Ajak Menimbang Atasi Stunting (Gambang Stunting). Beliau juga aktif dalam program vaksinasi terutama untuk kelompok rentan termasuk perempuan, anak dan lansia.

Kedua, Nur Hasyim. Tokoh yang secara konsisten bergerak dalam isu gender, maskulinitas dan kekerasan berbasis gender di Indonesia. Selain sebagai dosen, beliau juga aktivis pada Rifka Annisa Women Crisis Center untuk perempuan korban kekerasan. Selain itu melalui perspektif bahwa perubahan juga harus terjadi pada laki laki membuat beliau menjadi pendiri Aliansi Laki-laki Baru yang saat ini kiprahnya untuk pelibatan laki-laki dalam isu kesetaraan gender sudah dirasakan manfaatnya di Indonesia.

Nur Hasyim telah mempublikasi beberapa tulisan terkait isu gender, maskulinitas dan kekerasan berbasis gender. Tulisan tersebut antara lain Good Boys Doing Feminism, Maskulinitas dan Masa Depan Laki-Laki Baru, Belajar Mencintai Dari Rumah dan Gerakan Laki-laki Anti Kekerasan terhadap Perempuan.

Ketiga, Dra Agustina Prasetyo Murniati MA. Beliau merupakan salah satu perempuan aktivis gerakan perempuan di Indonesia yang sejak awal menyuarakan kesetaraan gender terutama pada lingkup gereja. Beliau juga menjadi anggota komisioner Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan generasi pertama. Saat ini beliau bekerja sebagai pengasuh Pengasuh Padepokan Perempuan 'GAIA' Yogyakarta. Ia juga menjadi Fasilitator Pelatihan dan Lokakarya perspektif gender dan feminis dan Konselor feminis Keluarga dan Remaja.

Keempat, Sri Wahyaningsih. Merupakan perempuan yang aktif dalam kegiatan di bidang pendidikan alternatif. Pendiri dan pengelola sekolah alternatif bernama Sanggar Anak Alam pada tahun 2000. Mendirikan sebuah perkumpulan bernama Sekolah Tanpa Batas yang bergerak untuk mendukung sekolah-sekolah alternatif di Indonesia. Perkumpulan ini kan pada 2008.**(*)-f**

OPTIMALISASI PERAN BKS

Wujudkan Keluarga Tangguh dan Sejahtera

ANAK merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan dilindungi serta dipenuhi hak-haknya agar dapat berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas baik bagi diri maupun bangsanya. Terpenuhinya hak anak tidak terlepas dari peran keluarga dalam memberikan perlindungan, perhatian serta kasih sayang penuh kepada anak.

Lingkungan keluarga yang baik akan membentengi anak agar terhindar dari perilaku menyimpang atau hal-hal negatif yang dapat merusak masa depannya, merugikan dirinya dan orang lain. Penguatan dalam keluarga perlu dilakukan untuk mewujudkan generasi dengan jiwa yang kuat.

Karena itulah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melalui seksi Keluarga Sejahtera memiliki kegiatan dalam mengoptimalisasikan Bina Keluarga Sejahtera (BKS) sebagai bentuk dukungan untuk mencapai keluarga yang tangguh dan sejahtera. BKS terdiri dari tiga kelompok kegiatan yang terintegrasi, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, yakni Rakor BKS dan Pelatihan Kader Bina Keluarga Sejahtera (BKS). Pelaksanaan Rakor BKS ditujukan untuk koordinasi teknis agar didapatkan kesepemahaman maupun masukan dari berbagai pihak demi perbaikan serta tercapainya tujuan diadakannya Pelatihan Kader Bina Keluarga Sejahtera.

Selanjutnya pada Pelatihan Kader Bina Keluarga Sejahtera (BKS) ditujukan untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi para kader BKS. Pelatihan ini juga diharapkan memberikan dukungan dalam optimalisasi program BKS yang dapat menjadi ujung tombak dalam memberikan edukasi pada setiap keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.

Pelatihan Kader Bina Keluarga Sejahtera akan dilaksanakan pada Desa Prima dan Desa Mandiri Budaya yang terpilih. Teroptimalisasinya BKS yang memiliki kelompok anggota dari Keluarga Balita, Keluarga Remaja dan Keluarga Lansia ini akan memberikan bimbingan, pembinaan dan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai balita, remaja dan lansia baik dari sisi pengasuhan maupun pola komunikasi keluarga.

BKS pada Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan wadah komunikasi, interaksi, dan tukar pengalaman serta pemikiran antar keluarga yang sedang atau akan menghadapi masalah remaja sehingga dapat memberikan pandangan untuk memecahkan masalah secara bersama. Adanya pengembangkan kelompok BKR ini juga dapat membantu orangtua dalam memahami remaja, baik dalam mereka menghadapi masalah maupun pada cara berkomunikasinya.

Komunikasi yang tepat dan efektif tentu diperlukan bagi orangtua untuk mempermudah dalam memantau maupun memberikan pendampingan yang tepat kepada anak mereka. Kita ketahui bersama bahwa anak pada usia remaja merupakan masa peralihan dan masa pencarian jati diri. Pendampingan yang tepat dari orangtua kepada remaja sangat diperlukan agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan dan tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang.

Melalui BKS inilah diharapkan dapat memfasilitasi setiap aspek yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas keluarga untuk mewujudkan keluarga tangguh dan sejahtera. **(*)-f**

Sinergitas Semua Pihak Mencegah Kenakalan Remaja

YOGYA (KR)- Indonesia sebagai negara yang besar memiliki potensi SDM yang luar biasa. Termasuk potensi usia muda sebagai generasi penerus yang akan menerima estafet kepemimpinan negeri.

Hanya saja memang tidak dipungkiri jika tantangan generasi muda belakangan terbilang berat. Perkembangan yang semakin maju akan saling kejar dengan modus kejahatan baru. "Karena itu ketika menerima informasi, harus menggunakan akal dan hati. Jika tidak, maka dengan situasi demikian akan sulit menjadi orang sukses," ungkap Direkur Ditreskrimum Polda DIY Kombes Pol Ade Ary Syam Indriadi saat menjadi pembicara dalam dialog 'Ngrengkuh Bocah, Rembug Penanganan Kejahatan Jalanan' yang diselenggarakan Dewan Pendidikan DIY, Kamis (10/2).

Menurutnya, tupoksi Ditreskrimum sudah jelas dalam bidang penegakan hukum. Sedang jika bicara kejahatan, hal itu akibat dari bayang-bayang peradaban manusia. Sebab itu akan terus berkembang seiring perkembangan. "Ada kecenderungan dalam kejahatan itu senior yang di depan menchallenge junior di belakangnya. Kejahatan itu muncul dari kurangnya pemahaman dan akhlak. Hal ini yang menjadi PR bersama. Kuncinya amankan akhlak," sebutnya.

Sebab itu pihaknya komitmen akan menegakkan hukum sesuai aturan secara proporsional. Siapapun yang melakukan tindak pidana pasti akan diproses.

Sedang terpisah Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Yogyakarta Sylvi Dewajani semua pihak yang ada di dalam sistem tumbuh kembang anak, seperti keluarga sejak awal memberdayakan fungsinya yang teruji ketahanannya dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini sangat penting peran orangtua dalam mengatur dan mengelola keluarga tersebut.

Sementara pemerintah daerah harus pula menyediakan berbagai aktivitas yang sesuai untuk perkembangan fisik dan mental anak remaja. Ruang kegiatan remaja masih sangat kurang, seperti futsal, bulutangkis, basket di kampung-kampung. Selain itu terutama juga kegiatan seni budaya di kampung-kampung. Perlu untuk dibangun dan ditumbuhkan.

"Dari sisi masyarakat, sudah saatnya komunitas di masyarakat yang berkait dengan kegiatan anak-anak remaja, seperti karang taruna, komunitas seni dan budaya maupun kegiatan keolahragaan, ditumbuhkan dan dibangun menjamur. Kegiatan ini sangat baik untuk memberikan ruang bagi anak remaja membentuk pribadi tangguh, kuat namun juga sekaligus halus dan berbudi luhur serta berkemanusiaan," ungkapnya.

Menurut Sylvi, jika kondisi kenakalan remaja dibiarkan akan sangat membahayakan. Baik cara perekrutran, cara menggerakkan dan mengelola anak-anak ini tampak terorganisir. Yang lebih parah, karena anak-anak remaja belum memiliki alternative kegiatan, akhirnya mereka memilih genk sebagai alat aktualisasi dirinya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY Erlina Hidayati Sumardi menegaskan bahwa ketahanan keluarga menjadi hal utama. Basis budaya yang kuat di Yogyakarta bisa menjadi penekanan untuk membentuk karakter generasi muda.

(Feb)-f

Revitalisasi Peran dan Fungsi Keluarga dalam Penanganan Kenakalan Remaja

REMAJA merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Ditandai dengan perubahan fisik/tubuh, sikap, perilaku, emosi, minat dan perubahan nilai. Masa remaja juga disebut sebagai masa berekspresi dan masa pencarian jati diri.

Sesungguhnya masa remaja merupakan salah satu tahapan krusial dalam rentang kehidupan seseorang. Jika tidak mendapat pendampingan yang tepat, seorang remaja berpotensi melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti terjerat narkoba, free sex, tawuran, kejahatan jalanan dan lain-lain.

Menurunnya fungsi pengawasan dan perlindungan keluarga serta degradasi penanaman nilai dan karakter dalam keluarga juga ikut andil dalam membentuk sikap remaja. Ditambah lagi semakin renggangnya pola relasi di dalam keluarga dan masyarakat akibat perkembangan teknologi informasi yang juga merubah pola komunikasi dan interaksi keluarga juga semakin membuka peluang bagi terjadinya kenakalan remaja. Selain itu kondisi keluarga yang tidak harmonis, kurangnya kasih sayang serta pola asuh yang terlalu permisif ataupun terlalu otoriter juga dapat menjadi faktor pendorong terjadinya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja umumnya dilakukan remaja yang gagal mengembangkan manajemen emosi dan tidak dapat menahan diri terhadap hal baru. Bisa dikatakan bahwa kenakalan remaja merupakan manifestasi dari konflik pada masa lalu yang tidak terselesaikan dengan baik sehingga menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan.

Dewasa ini permasalahan kenakalan remaja semakin memprihatinkan sehingga diperlukan upaya serius untuk menangani permasalahan tersebut. Salah satu solusi untuk menangani kenakalan remaja adalah kembali ke keluarga. Di dalam keluarga harus ada komunikasi, duduk bersama, quality time bersama keluarga serta membangun kebiasaan makan bersama. Untuk dapat memaksimalkan peran keluarga bisa dilakukan dengan merefleksikan delapan fungsi keluarga, diantaranya fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan.

Dengan diterapkannya delapan fungsi keluarga akan tercipta keluarga yang tangguh dan resilience. Keluarga tersebut mampu mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian berat atau masalah yang terjadi pada kehidupan sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya kenakalan remaja.

Untuk menangani kenakalan remaja, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sebagai layanan untuk meningkatkan kualitas keluarga juga dapat mengambil peran melalui kegiatan sosialisasi, edukasi dan pemberian informasi mengenai pentingnya menerapkan delapan fungsi keluarga, bagaimana menjaga keharmonisan antar anggota keluarga serta bagaimana membangun komunikasi yang baik dalam keluarga, lingkungan dan sekolah.

Sebagai bentuk komitmen perlindungan anak dan sebagai wujud kepedulian terhadap maraknya kasus kenakalan remaja sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak, pada tahun 2022 DP3AP2 DIY melalui Bidang Peningkatan Kualitas Keluarga (PKK) di Sie AKIE (Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi) menginisiasi pembentukan PUSPAGA di tingkat provinsi dan akan menyelenggarakan sosialisasi ketahanan keluarga di bulan Maret, Mei dan Juni dengan sasaran masyarakat umum maupun perangkat desa. **(*)**

087719292111 | 087719292111 | 087719292111 | TeSAGa DIY | @TeSAGaDIY | TeSAGa_DIY | Tesaga _DIY | TeSAGa DIY | 0274 565003 | Tesaga.diy@gmail.com | www.tesagadiy.blogspot.com

Grafis : Arko